

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kesulitan belajar adalah suatu gejala yang tampak pada siswa yang ditandai dengan adanya bentuk perilaku yang menyimpang atau hasil belajar rendah dibandingkan dengan prestasi yang dicapai sebelumnya (Sabri, 2007). Kesulitan belajar siswa berdampak siswa tersebut kurang optimal dalam memahami materi yang diajarkan sehingga prestasi belajarnya kurang memuaskan. Syamsudin (2003) menyimpulkan definisi kesulitan belajar bahwa “ seorang siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar apabila yang bersangkutan tidak menyampai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu”. Prestasi yang rendah dan tidak sesuai dengan harapan bukan berarti anak memiliki kemampuan yang rendah atau taraf intelegensi yang rendah. Tetapi bisa di sebabkan karena siswa tersebut di katakan mengalami kesulitan belajar karena prestasi belajarnya tidak sesuai dengan potensi akademiknya. Siswa dikatakan gagal atau mengalami kesulitan belajar apabila yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan (*level of mastery*) minimal dalam pelajaran tertentu, seperti yang telah di tetapkan oleh orang dewasa atau guru (*Criterion referenced*). Dalam konteks sistem pendidikan di Indonesia nilai batas lulus (*passing grade, grade standard-basis*) mungkin lebih di kenal dengan istilah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Batas nilai KKM yang di tetapkan di SMA Swasta Dharma Pancasila Medan adalah 75.

Berdasarkan pemaparan guru, diperoleh informasi ketuntasan hasil belajar materi Kingdom Animalia dari kelas XMIA SMA Swasta Dharma Pancasila Medan rendah. Dimana apabila dibandingkan dengan materi pelajaran lain yang memiliki presentase rata – rata lebih tinggi, seperti pada materi Keanekaragaman Hayati sebesar 65,72% dan Kingdom Plantae sebesar 80,94%, materi Kingdom Animalia dengan presentase rata – rata 28,35% sangat jauh lebih rendah. Hal ini di karenakan bahwa materi kingdom animalia tersebut banyak menggunakan bahasa latin serta cakupan materi tersebut yang cukup luas untuk di pelajari. Kendala lainnya yang di dapati adalah siswa sulit mendeskripsikan ciri – ciri dari

tiap filum, mengklasifikasi serta memberikan satu contoh dari peranan masing – masing filum tersebut. Waktu yang tersedia untuk mengajarmateri tersebut hanyalah 6 jam pelajaran yang dinilai sangat sedikit untuk mempelajari materi tersebut. Materi kingdom animalia adalah materi yang di pelajari di kelas X pada semester genap. Dan salah satu sub materi di dalamnya adalah materi invertebrata. Materi ini sangat penting di pelajarti karena sebagian besar materi kingdom animalia tersebut mempelajari tentang invertebrata yang terbagi menjadi delapan filum, yaitu filum Porifera (hewan berpori), Coelenterata (hewan berongga), Platyhelminthes (cacing pipih), Nematelminthes (cacing giling), Annelida (cacing bersegmen), mollusca (hewan bertubuh lunak), Anthropoda (hewan berbuku – buku) dan Echinodermata (hewan berkulit duri). Oleh karena itu, apabila siswa tidak menguasai materi invertebrata, maka akan susah memahami materi kingdom animalia secara utuh.

Ketidakterhasilan dalam proses belajar untuk mencapai ketuntasan bahan tidak hanya disebabkan oleh satu faktor, tetapi pada beberapa faktor. Faktor – faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, namun digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang di luar individu (Slameto, 2010).

Berdasarkan penelitian Umiyati (2014), pengaruh faktor eksternal lebih mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu di kelas X.6 sebesar 67.59% dan di kelas X.7 sebesar 68.55%. Berdasarkan penelitian Tobing (2015), faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal meliputi minat sebesar 75,25%, motivasi sebesar 79,95%. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu faktor eksternal meliputi media sebesar 65,66%. Berdasarkan penelitian Sapuroh (2013), analisis kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep Biologi juga melaporkan bahwa dari 100% siswa, ada 13,3% berada dalam tingkat sedang, 66,7% mengalami kesulitan tinggi dan 20% mengalami kategori sangat tinggi. Dari ketiga penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam belajar biologi masih tinggi dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Di samping itu juga masih kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang mendukung kelancaran dan keberhasilan

belajarkingdom Animalia serta kurangnya motivasi guru dalam setiap model pembelajaran yang dibuat. Hal ini didukung oleh Ariestia (2012) yang menyatakan bahwa faktor internal cukup berpengaruh pada kesulitan belajar biologi dengan persentase sebesar 56,74%. Caryono dan Suhartono (2012) melaporkan bahwa 8 dari 10 siswa merasa terganggu belajarnya akibat kendala fisiologi, 35 dari 44 siswa mengalami kesulitan belajar akibat faktor psikologis, dan 20 dari 25 siswa mengalami kesulitan belajar akibat faktor lingkungan. Jika dilihat dari faktor internal (segi jasmaniah) siswa dalam mengikuti proses pembelajaran biologi sudah baik. Siswa belajar dengan kesehatan yang baik, tidak terdapat siswa yang cacat mental. Namun, terdapat faktor internal dari segi psikologi yang kurang baik. Hal ini tampak ketika melakukan observasi, terdapat siswa yang tidak membawa buku pegangan biologi dan tidak membawa buku catatan pada saat pembelajaran biologi. Selain itu juga banyak siswa yang berbincang-bincang, tidak memperhatikan guru mengajar, bahkan mengganggu teman saat pelajaran sedang berlangsung sehingga keadaan kelas tidak kondusif. Keadaan ini tentu akan menyebabkan siswa tidak mampu menyerap materi pelajaran dengan baik sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Dapat dilihat juga bahwa tidak ada siswa yang mengikuti kegiatan olimpiade biologi. Hal ini yang menunjukkan kurangnya perhatian siswa pada mata pelajaran biologi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, perlu dilakukan penelitian dengan judul, "**Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Hewan Invertebrata di Kelas X MIA SMA Swasta Dharma Pancasila Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018**".

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kesulitan mempelajari materi pokok hewan Invertebrata
2. Siswa kesulitan menghafal bahasa latin yang terlibat pada materi pokok hewan Invertebrata.
3. Siswa mendapatkan nilai rendah pada materi pokok hewan Invertebrata.

4. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar materi hewan Invertebrata

### **1.3. Batasan Masalah**

Dari masalah yang telah diidentifikasi maka penelitian dibatasi pada kesulitan belajar pada materi pokok hewan Invertebrata di XMIA SMA Swasta Dharma Pancasila Medan dibatasi pada faktor internal yaitu jasmaniah (kesehatan) dan psikologi, dan faktor eksternal yaitu faktor sekolah dan orang tua

1. Analisis kesulitan siswa X MIA SMA Swasta Dharma Pancasila Medan dalam mempelajari materi pokok hewan Invertebrata
2. Kesulitan siswa terhadap sub materi hewan Invertebrata
3. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa X MIA SMA Swasta Dharma Pancasila Medan dalam mempelajari materi pokok hewan Invertebrata

### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis kesulitan siswa X MIA SMA Swasta Dharma Pancasila Medan dalam mempelajari materi pokok hewan Invertebrata?
2. Bagaimana kesulitan siswa terhadap sub materi hewan Invertebrata?
3. Apa faktor penyebab kesulitan belajar siswa X MIA SMA Swasta Dharma Pancasila Medan dalam mempelajari materi pokok hewan Invertebrata?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi hewan Invertebrata di X MIA SMA Swasta Dharma Pancasila Medan
2. Untuk mengetahui kesulitan siswa terhadap sub materi hewan Invertebrata di X MIA SMA Swasta Dharma Pancasila Medan
3. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi hewan Invertebrata di X MIA SMA Swasta Dharma Pancasila Medan

## 1.6. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi kepala sekolah, agar dapat memberikan masukan dalam meningkatkan fasilitas pembelajaran di sekolah yang penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Bagi guru biologi, agar dapat memberikan masukan dalam pentingnya penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran dan metode mengajar yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar. Dengan hasil penelitian ini, guru juga dapat melakukan diagnosis kesulitan belajar biologi siswa dan mencari alternatif kemungkinan pemecahannya
3. Bagi siswa, agar dapat memberikan motivasi dan semangat belajar serta semakin aktif dalam proses belajar mengajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan pembelajaran dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa
4. Bagi peneliti, agar dapat mengetahui faktor – faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam mempelajari mata pembelajaran biologi di SMA

## 1.7. Definisi Operasional

Beberapa hal yang dijadikan sebagai definisi operasional dari penelitian ini adalah:

1. Analisis Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar yang dialami siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar yang diperolehnya.

2. Materi Invertebrata

Invertebrata adalah materi biologi SMA kelas X semester genap yang termasuk ke dalam materi kingdom animalia pada kurikulum K 13. Materi invertebrate yang dimaksud oleh peneliti adalah ciri-ciri, klasifikasi, contoh dan peranan dari filum Porifera (hewan berpori), filum Coelenterata (hewan berongga), filum Platyhelminthes (cacing pipih) dan filum Nematelminthes (cacing gilig).